

# **BAB I**

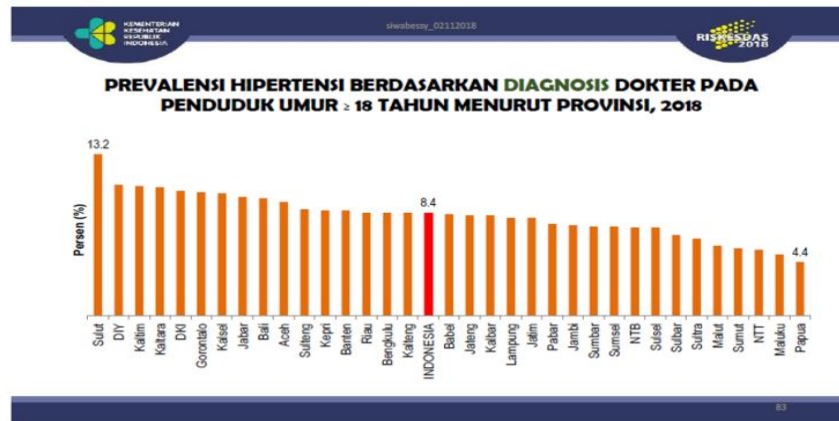
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan kondisi peningkatan tekanan pada pembuluh darah, yang sering dikenal sebagai tekanan darah tinggi. Selain itu hipertensi juga mendapat julukan sebagai “*The Silent Killer*”, karena kebanyakan penderita hipertensi tidak memiliki gejala sama sekali (*World Health Organization*, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 didapati penderita hipertensi sebanyak 1,28 miliar orang, pada rentan usia 30-75 tahun, dengan prevalensi hipertensi tingkat benua, nilai tertinggi diduduki oleh benua Afrika sebesar 27% dan terendah benua Amerika 18%. Pada tahun 2025 diprediksi penderita hipertensi akan meningkat sebanyak 29% dari orang dewasa. Selain itu hipertensi menjadi penyebab utama kematian dini di seluruh dunia dengan kematian sebanyak 9,4 juta jiwa (*World Health Organization*, 2021).

Menurut laporan Kementerian Kesehatan pada tahun 2018, prevalensi penderita hipertensi di Indonesia ada 34,1%, Malaysia 38%, Singapura 34,6%, dan Thailand 34,2%. Indonesia sendiri memiliki angka kematian sebesar 10,44 juta jiwa akibat hipertensi (Kemenkes RI, 2019).



**Gambar 1. 1 Pravelensi hipertensi**  
Sumber: (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan Gambar 1.1, untuk prevalensi hipertensi pada penduduk umur >15 tahun tingkat provinsi, Sulawesi Utara menduduki nilai tertinggi sebesar 13,2% dan terendah 4,4% di Papua. Sedangkan di Jawa Tengah sendiri menempati urutan ke empat sebesar 12,9%, di Jawa Barat 9,67%, dan di Jawa Timur 8,01% (Riskesdas, 2018).

Menurut laporan Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan umur sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Prevalensi Hipertensi Berdasarkan Umur**

No	Kelompok umur	Provinsi		
		Jateng	Jatim	Jabar
1	18-24 tahun	14,65%	12,83%	16,65%
2	25-34 tahun	21,47%	20,93%	25,67%
3	35-44 tahun	33,59%	32,53%	37,48%
4	45-54 tahun	45,87%	45,66%	52,27%
5	55-64 tahun	54,60%	54,58%	62,15%
6	65-74 tahun	64,42%	60,54%	71,08%
7	>75 tahun	71,31%	67,71%	77,77%

Menurut Dinas Kesehatan Jawa Tengah prevalensi hipertensi tahun 2021 sebesar 37,5%. Dengan usia di atas 15 tahun sebanyak 8.700.512 orang

atau 30,4%. Prevalensi Kabupaten Grobogan menunjukkan ada 13.391 orang penderita hipertensi (Dinkes Jateng, 2021).

Laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia mencatat angka kematian akibat hipertensi di Indonesia sebesar 427.218 jiwa. Sekitar 60% penderita hipertensi berakhir mengalami stroke. Dengan prevalensi stroke sebesar 14,7% pada usia lebih dari 75 tahun di Indonesia.

Berdasarkan catatan data yang telah peneliti dapatkan dari Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan, pada tahun 2022 secara umum sebanyak 4.169 orang menderita hipertensi. Dengan angka kejadian hipertensi pada lansia sebesar 1.881 orang.

Indeks Massa Tubuh merupakan salah satu faktor risiko yang memiliki hubungan erat dengan kejadian hipertensi, di mana Indeks Massa Tubuh yang tidak normal akan berpeluang lebih besar untuk mengalami hipertensi. Timbunan lemak pada pembuluh darah membuat tersumbatnya distribusi darah, sehingga timbulah tekanan darah yang tinggi (sari; kurniawan 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk (2022), ditemukan dari 48 orang dengan indeks massa tubuh 25,00-29,9 kategori obesitas, ada 35 orang yang mengalami hipertensi, sedangkan pada 33 orang dengan indeks massa tubuh 18,05-22,9 kategori normal, ada 8 orang yang mengalami hipertensi. Hal tersebut menggambarkan semakin besar indeks massa tubuh maka semakin besar peluang mengalami hipertensi.

Menurut studi yang dilakukan oleh Lenzu dkk (2022), dapat diketahui responden dengan indeks massa tubuh kategori obesitas sebesar 60,6%

mengalami hipertensi dan 39,4% tidak hipertensi. Kemudian responden dengan indeks massa tubuh kategori normal sebesar 36,8% menderita hipertensi dan 63,2% tidak hipertensi. Dari data di atas, dapat dilihat perbandingan kejadian hipertensi lebih besar pada IMT kategori obesitas, ketimbang pada IMT kategori normal, begitu sebaliknya dengan kejadian tidak hipertensi. Hal itu menunjukkan IMT menjadi faktor risiko terjadinya hipertensi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap dua puluh orang kelompok lansia. Dilaksanakan pada tanggal 25- 26 Maret 2023 di wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan. Dalam studi pendahuluan ini dilakukan perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT) melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan, sehingga dapat diketahui bahwa sebelas dari dua puluh lansia memiliki IMT kategori obesitas, dua dari dua puluh lansia mempunyai IMT kategori overweight. Sementara lansia dengan IMT kategori normal sebanyak tujuh orang dari dua puluh lansia. Di mana sebelas lansia yang memiliki IMT kategori obesitas dan dua lansia dengan IMT kategori overweight seluruhnya dikatakan hipertensi setelah dilakukan pengukuran tekanan darah menggunakan *Sphygmomanometer* dengan hasil  $\geq 140 \text{ mmHg}$ . Di sisi lain lansia dengan IMT kategori normal tidak ada yang menderita hipertensi. Hal ini diakibatkan semakin tinggi IMT maka peluang untuk mengalami hipertensi menjadi lebih besar dibandingkan dengan IMT normal, karena adanya penumpukan massa lemak pada tubuh yang memiliki

IMT di atas normal. Kejadian itu memicu penumpukan plak pada pembuluh darah, sehingga mampu meningkatkan tekanan dalam darah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian hipertensi pada lansia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah penelitian ini ialah “apakah ada hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi indeks massa tubuh pada lansia di wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.
- c. Mengidentifikasi kejadian hipertensi pada lansia di wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.

- d. Menganalisa hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memperkuat keterkaitan antara Indeks massa tubuh dengan hipertensi. Serta dapat digunakan sebagai media maupun referensi untuk mengelaborasi pengetahuan teoritis yang didapatkan, mengenai hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini bisa mengembangkan pengetahuan peneliti dalam perencanaan, pelaksanaan, pengidentifikasian, dan penyusunan karya ilmiah penelitian. Selain itu mampu memberikan wawasan serta pengalaman dengan pemanfaatan ilmu tentang hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi dalam masyarakat.

###### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini bisa dibuat sebagai rujukan dalam bidang keperawatan khususnya mengenai hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi. Selain itu, mahasiswa mampu menjelaskan pada klien tentang pentingnya menjaga indeks massa tubuh agar meminimalisir kejadian hipertensi.

c. Bagi responden

Untuk membagikan informasi pada responden supaya memahami dengan baik pentingnya menjaga indeks massa tubuh dalam mencegah kejadian hipertensi. Memberikan dorongan pada responden untuk senantiasa melakukan skrining, dengan memanfaatkan sarana kesehatan di sekitar, dalam usaha meningkatkan hidup sehat dengan terpantaunya tekanan darah.

d. Bagi Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan

Sebagai wadah informasi yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan pelayanan dalam pemeliharaan serta pemantauan pasien hipertensi.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi, buah pikiran, pandangan, dan sebagai referensi tentang hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi.

## E. Sistematika Penulisan

Bagian berikut merupakan penjelasan mengenai sistematika penyusunan penelitian atau skripsi. Terdapat gambaran umum sistematika penelitian mulai Bab I sampai Bab V.

**Tabel 1. 2 Sistematika Penulisan Skripsi**

<b>BAB</b>	<b>Konsep Pengambilan Data</b>
<b>BAB I</b>	<b>Pendahuluan</b> , berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat sistematika penulisan, dan penelitian terkait
<b>BAB II</b>	<b>Tinjauan Pustaka</b> , berisi konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian atau variabel dalam penelitian serta

	kerangka teori dalam penelitian
BAB III	<b>Metodologi Penelitian</b> , berisi variabel penelitian, kerangka konsep, dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, desain, populasi, sampel, tempat, dan waktu penelitian, definisi operasional, metodologi pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrument, pengolahan data dan analisa data serta etika dalam penelitian
BAB IV	<b>Hasil dan Pembahasan</b> , berisi hasil penelitian meliputi, uji statistic dan pembahasan hasil penelitian sesuai tujuan.
BAB V	<b>Penutup</b> , berisi simpulan dan saran.

## F. Penelitian Terkait

Beberapa hasil penelitian yang mengulas mengenai hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi sebagai berikut:

1. Umi Faridah, Rustono, Sri Siska M. (2022), “Hubungan usia Dan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Kejadian Hipertensi Di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara”. Penelitian ini menggunakan design analitik korelatif. Teknik pengambilan sample menggunakan consecutive sampling dan sebagai sasarannya masyarakat Desa Sekuro. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan kejadian hipertensi. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan”. adalah pada metode penelitiannya menggunakan design case control dengan pendekatan retrospektif, serta dalam teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Selain itu pada populasi penelitian terkait berfokus pada masyarkat Desa Sekuro, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada lansia (Faridah; Rusnoto 2022).
2. Farell Christian Gunaidi, Edwin Destra, Alexander Halim Santoso, (2022), “Hubungan Indeks Massa Tubuh Dan Lingkar Pinggang Dengan Kejadian Hipertensi Pada Orang Dewasa Dengan Aktivitas Ringan Hingga Sedang”.



Peneliti menggunakan design deskriptif dengan pendekatan Cross sectional. Serta sample yang diambil dari populasi orang dewasa, dengan teknik consecutive sampling. Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan  $p$  value 0,018 yang menunjukkan ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh dengan hipertensi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada design serta sasaran populasinya. Design yang akan digunakan peneliti yaitu design case control dengan pendekatan cross sectional. Selain itu sasaran populasinya berfokus pada lansia (Gunaidi;Destra 2022).

3. Yoga Adhi Dana, Evita Aurilia Nardina, Hanifinah Maharani, (2022), “Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Tekanan Darah Pada Karyawan Dan Mahasiswi Politeknik Kudus”. Penelitian ini menggunakan design observasional dengan pendekatan cross sectional. Dengan teknik pengambilan sample menerapkan purposive sampling dan sebagai sasarannya karyawan dan mahasiswa politeknik Kudus. Berdasarkan uji Korelasi pearson didapatkan nilai 0.6 menunjukkan korelasi positif yang kuat. Semakin tinggi IMT seseorang, maka semakin tinggi tekanan darahnya. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah terletak pada variabel dependennya yaitu hipertensi dengan tekanan darah. Serta pada pemilihan design case control dengan pendekatan retrospektif (Dana; Nardina 2022).
4. Hendrek Miko Lenzu, Jon Hendri, Nurdan, Berlian Kando Sianipar, (2022), “Hubungan Kadar Kolesterol Dan Indeks Massa Tubuh Terhadap Kejadian Hipertensi Di Laboratorium Klinik Prodia Bengkulu Tahun 2022”. Design yang digunakan ialah descriptive dengan pendekatan Cross Sectional. Dengan teknik pengambilan sample memakai simple random sampling dan sebagai sasarannya Pasien Klinik Prodia Bengkulu. Berdasarkan uji Chi-Square didapatkan nilai  $p$  value 0,012, karena nilai  $p$  value  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Indeks Massa Tubuh terhadap kejadian hipertensi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan ialah terletak pada design yaitu design case control dengan pendekatan retrospektif (Lenzu et al, 2022).

5. Gevi Melliya Sari, Vendi Eko Kurniawan, Enny Puspita, Sari Devi Amalia, (2023), “Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Poli Jantung Rumah Sakit Husada Utama Bandung”. Penelitian ini menggunakan design analitik dengan pendekatan cross sectional. Dengan teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling dan sebagai sarannya penderita hipertensi di Poli Jantung Rumah Sakit Husada Bandung. Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman rho didapatkan nilai  $p\text{ value}$  sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  maka hipotesis penelitian diterima yang berarti ada hubungan indeks massa tubuh dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di Poli Jantung Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada design, variabel dependen, dan populasi. Design yang akan digunakan peneliti yaitu case control dengan pendekatan cross sectional dan variabel independennya yaitu hipertensi. Serta populasinya merujuk pada orang menderita hipertensi dan orang tidak menderita hipertensi (sari; kurniawan 2023)